

Pelaksanaan Monitoring Gudang Bapokting dan Non-Bapokting pada Program Peningkatan Kualitas Menuju UMKM Naik Kelas di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya

¹Nur Anisah, ²Nurhadi

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

e-mail: ¹21042010013@student.upnjatim.ac.id, ²nurhadi.ab@upnjatim.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini guna membahas pelaksanaan monitoring gudang di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya. Pengabdian kepada masyarakat ini mengutamakan penggunaan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, agar diperoleh data yang relevan untuk dibahas lebih lanjut. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelaksanaan monitoring gudang bapokting dan non-bapokting. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah bahwa penerapan monitoring gudang Bapokting dan non-Bapokting yang efektif oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan Kota Surabaya terbukti membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas UMKM. Ini termasuk akses bahan baku secara konsisten dan tepat waktu serta menjadikan ketersediaan stabil.

Kata Kunci : Monitoring Gudang, UMKM naik kelas, Dinkopumdag

Abstract

The purpose of this community service is to discuss the implementation of warehouse monitoring at the Surabaya City Office of Small and Medium Enterprises Cooperatives and Trade. This community service prioritizes the use of methods that are in accordance with the subject matter of the research being conducted, so that relevant data is obtained for further discussion. This research is intended to obtain a comprehensive picture of the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) through the implementation of bapokting and non-bapokting warehouse monitoring. The result of this community service is that the implementation of effective Bapokting and non-Bapokting warehouse monitoring by the Surabaya City Office of Small and Medium Enterprises Cooperatives and Trade has proven to have a positive impact on improving the quality of MSMEs. This includes consistent and timely access to raw materials and making availability stable.

Keywords : Warehouse Monitoring, MSMEs move upmarket, Dinkopumdag

PENDAHULUAN

Pertumbuhan UMKM merupakan salah satu fokus utama pemerintah dalam meningkatkan perekonomian nasional. Di Kota Surabaya, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan memiliki peran penting dalam mendukung UMKM melalui berbagai program, termasuk pengelolaan gudang untuk bahan pokok penting (Bapokting) dan non-Bapokting. Pengelolaan gudang yang baik sangat penting untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang konsisten dan tepat waktu bagi UMKM, yang pada gilirannya mendukung peningkatan kualitas produk dan daya saing mereka.

Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan mencanangkan Program "Peningkatan Kualitas Menuju UMKM Naik Kelas" yang berfokus kepada pemberdayaan dan akselerasi UMKM. Program "Peningkatan Kualitas Menuju

UMKM Naik Kelas" adalah langkah-langkah dan upaya yang diambil oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kapabilitas dan meningkatkan posisinya di pasar. UMKM naik kelas mengacu pada proses di mana sebuah usaha berusaha meningkatkan kualitas produk atau layanan, meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional, mengembangkan strategi pemasaran yang lebih baik, membangun merek yang kuat, dan meningkatkan pangsa pasar. Tujuannya adalah untuk mencapai pertumbuhan yang signifikan dan meningkatkan skala usaha sehingga dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Dengan naik kelas, UMKM diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian, baik melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, maupun ekspor produk lokal. Oleh karena itu, pengelolaan gudang Bapokting dan non-Bapokting menjadi salah satu aspek kunci dalam mendukung tujuan ini.

Kota Surabaya, sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, memiliki jumlah UMKM yang sangat besar dan beragam. Dinkopumdag Kota Surabaya menyadari bahwa kebutuhan UMKM akan bahan baku sangat bervariasi tergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Bahan pokok seperti beras, gula, minyak goreng, dan tepung terigu merupakan kebutuhan dasar bagi banyak UMKM, terutama yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Di sisi lain, bahan non-pokok seperti kemasan, alat produksi, dan bahan tambahan juga tidak kalah pentingnya untuk mendukung operasional sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan gudang, Dinkopumdag Kota Surabaya telah mengimplementasikan beberapa strategi, termasuk penggunaan teknologi informasi untuk manajemen inventaris, peningkatan kapasitas penyimpanan, dan pengembangan sistem logistik yang lebih efisien. Penggunaan teknologi informasi memungkinkan pemantauan stok secara real-time, sehingga risiko kekurangan bahan dapat diminimalkan. Selain itu, peningkatan kapasitas penyimpanan membantu mengatasi fluktuasi permintaan bahan baku yang seringkali terjadi.

Namun, pengelolaan gudang tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi harga bahan baku yang dapat mempengaruhi stabilitas pasokan dan biaya operasional UMKM. Dinkopumdag Kota Surabaya harus dapat mengantisipasi perubahan harga pasar dan melakukan pengadaan bahan baku dengan strategi yang tepat. Selain itu, keterbatasan ruang penyimpanan dan koordinasi antar pihak terkait juga menjadi tantangan yang harus diatasi untuk memastikan kelancaran distribusi bahan baku kepada UMKM.

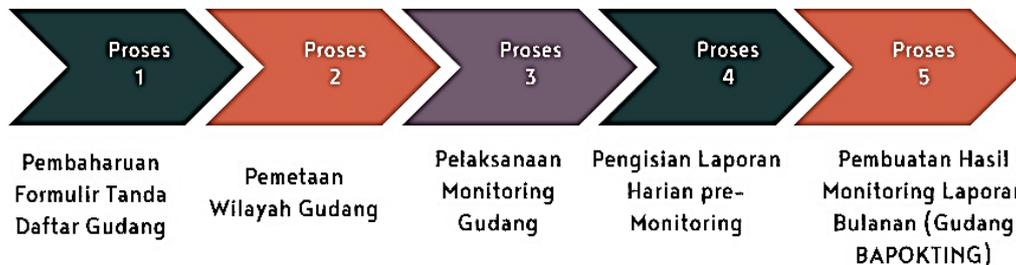
Untuk mengatasi tantangan tersebut, Dinkopumdag Kota Surabaya terus berupaya meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemasok lokal, distributor, dan lembaga keuangan. Kerjasama ini penting untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang stabil dan mendukung pembiayaan yang diperlukan oleh UMKM. Dengan demikian, pengelolaan gudang yang efektif diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan program peningkatan kualitas UMKM di Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dilakukan di gudang bapokting dan non-bapokting UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya, dan dokumentasi diperoleh dari laporan monitoring gudang. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif sehingga memberikan gambaran mengenai proses kerja pelaksanaan monitoring gudang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan monitoring gudang BAPOKTING dan non-BAPOKTING pada Program Peningkatan Kualitas Menuju UMKM Naik Kelas di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari proses kegiatan yang tergambar, seperti:



Gambar 1. Proses Kegiatan

Pada gambar proses kegiatan diatas menjelaskan kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pembaharuan formulir tanda daftar gudang yakni sebuah dokumen wajib yang harus diisi dan dilaporkan kepada dinas sesuai dengan kesepakatan perjanjian kepemilikan gudang. Pembaharuan dilakukan memperbarui beberapa poin agar data sesuai dengan peraturan terbaru.
2. Pemetaan wilayah gudang yakni mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan informasi terkait gudang dalam bentuk tabel yang terstruktur berdasarkan kategorinya dalam hal ini merapikan daftar gudang dan mengelompokkannya berdasarkan wilayah kecamatan dan jenis isi gudang. Sehingga pelaksanaan monitoring gudang menjadi lebih terorganisir serta memudahkan dalam pembuatan laporan rekap harian.
3. Pelaksanaan monitoring gudang yakni kegiatan rutin yang dilakukan secara berkala, baik bulanan (BAPOKTING) maupun tahunan (non-BAPOKTING). Tujuannya adalah untuk melakukan pengecekan kondisi gudang dan mengetahui perkembangan atau ketersediaan suatu komoditas yang disimpan di dalamnya.
4. Pengisian laporan harian gudang yakni kegiatan rutin yang dilakukan setelah melaksanakan monitoring gudang. Tujuannya adalah untuk mendokumentasikan dan merekap kegiatan lapangan yang telah dilakukan. Serta sebagai penanda gudang-gudang yang telah dikunjungi.
5. Pembuatan hasil monitoring laporan bulanan yakni kegiatan rutin yang dilakukan pada akhir setiap bulan. Laporan ini bertujuan untuk meringkas data khusus gudang BAPOKTING selama sebulan sebelumnya. Sedangkan laporan gudang non-BAPOKTING dibuat secara terpisah dan dilaporkan secara tahunan.

Monitoring Gudang Bapokting

Penerapan sistem monitoring di gudang Bapokting Surabaya telah membuahkan hasil yang positif. Melalui laman yang dibuat oleh dinas, Tanda Daftar Gudang (TDG) memungkinkan pemantauan status persediaan bahan pokok secara real-time, sehingga memudahkan dalam mengambil tindakan cepat ketika terjadi kekurangan stok atau fluktuasi permintaan. Manfaat lain dari sistem monitoring ini adalah penggunaan teknologi informasi dalam manajemen inventaris. Hal ini berkontribusi pada peningkatan akurasi data stok dan pengurangan kesalahan manusia dalam pencatatan. Dampak positifnya, data stok yang akurat dan terpercaya menjadi landasan penting dalam perumusan strategi distribusi yang lebih efektif.

Keunggulan lain dari pelaksanaan monitoring gudang Bapokting adalah peningkatan efisiensi distribusi. Informasi stok yang selalu diperbarui memungkinkan perencanaan distribusi bahan pokok yang lebih matang dan terarah. Hal ini memastikan UMKM mendapatkan bahan

baku tepat waktu, sehingga meminimalkan risiko penundaan produksi dan dampak negatifnya terhadap kelangsungan usaha.

Secara keseluruhan, penerapan sistem monitoring di gudang Bapokting Surabaya terbukti efektif dan memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi data, serta mendukung kelancaran operasional UMKM melalui distribusi bahan baku yang tepat waktu.

Monitoring Gudang Non-Bapokting

Monitoring gudang non-Bapokting mencakup bahan-bahan selain bahan pokok, yang juga penting bagi produksi UMKM. Proses monitoringnya mirip dengan gudang Bapokting, namun dengan penekanan pada variasi produk yang lebih besar dan fleksibilitas dalam penanganan barang. Pelaksanaan monitoring gudang non-Bapokting di Surabaya juga telah menunjukkan hasil positif. Penggunaan laman TDG juga digunakan dalam memantau setiap pergerakan barang di gudang.

Dampak Monitoring terhadap UMKM

Monitoring gudang yang efektif telah memberikan dampak positif bagi UMKM di Kota Surabaya. Dengan ketersediaan bahan baku yang lebih stabil dan tepat waktu, UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk mereka. Hal ini berdampak pada peningkatan daya saing produk UMKM di pasar lokal dan regional. Selain itu, dengan adanya kepastian pasokan bahan baku, UMKM dapat merencanakan produksi dengan lebih baik, mengurangi risiko gangguan produksi akibat kekurangan bahan.

UMKM juga merasakan manfaat dari peningkatan efisiensi distribusi bahan baku. Dengan sistem monitoring yang baik, UMKM dapat mengurangi biaya transportasi dan penyimpanan, yang pada akhirnya meningkatkan margin keuntungan mereka. Selain itu, peningkatan kualitas produk dan efisiensi operasional membantu UMKM dalam memperluas pasar mereka dan menjalin kemitraan dengan pihak-pihak lain, termasuk retail besar dan eksportir.

Penerapan monitoring gudang yang efektif di Kota Surabaya telah menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi UMKM. Ketersediaan bahan baku yang lebih stabil dan tepat waktu berkat sistem monitoring ini memberdayakan UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk mereka. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan daya saing produk UMKM di pasar lokal dan regional. Manfaat lain dari monitoring gudang adalah kepastian pasokan bahan baku. Dengan informasi stok yang akurat dan real-time, UMKM dapat merencanakan produksi dengan lebih baik dan meminimalkan risiko gangguan produksi akibat kekurangan bahan baku. Hal ini berkontribusi pada stabilitas operasional dan meningkatkan kepercayaan diri UMKM dalam menjalankan usaha mereka.

Efisiensi distribusi bahan baku juga menjadi salah satu keuntungan utama bagi UMKM. Sistem monitoring yang baik memungkinkan optimalisasi rute pengiriman dan meminimalkan penumpukan stok di gudang. Dampaknya, biaya transportasi dan penyimpanan dapat ditekan, sehingga meningkatkan margin keuntungan UMKM. Peningkatan kualitas produk dan efisiensi operasional yang didorong oleh monitoring gudang membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar mereka. UMKM semakin siap untuk menjalin kemitraan dengan pihak-pihak lain, seperti retail besar dan eksportir. Hal ini membuka peluang baru untuk meningkatkan skala usaha dan menembus pasar yang lebih luas.

Monitoring gudang terbukti menjadi alat yang berharga bagi UMKM di Kota Surabaya. Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, sistem ini berkontribusi pada peningkatan daya saing, stabilitas operasional, dan peluang ekspansi UMKM, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan regional..

KESIMPULAN

Penerapan monitoring gudang Bapokting dan non-Bapokting yang efektif oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan Kota Surabaya terbukti membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas UMKM di wilayah tersebut. Sistem monitoring yang baik memungkinkan UMKM untuk mendapatkan akses bahan baku secara konsisten dan tepat waktu. Ketersediaan bahan baku yang stabil ini menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan produktivitas dan kualitas produk UMKM. Dengan kepastian pasokan bahan baku, UMKM dapat fokus pada proses produksi dan pengembangan produk, sehingga menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan berdaya saing pada pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Gudang. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain*, 2(2), 72–77.
- Linkumkm, R. (2023). Apasih Sebenarnya UMKM Naik Kelas Itu dan Apa Untungnya Bagi UMKM. *LINK UMKM*. <https://linkumkm.id/news/detail/13533/apasih-sebenarnya-umkm-naik-kelas-itu-dan-apa-untungnya-bagi-umkm>
- Putra, A. T., & Risfendra, R. (2021). Penggunaan Aplikasi Ubidots untuk Sistem Kontrol dan Monitoring pada Gudang Gula Berbasis Arduino UNO. *JTEIN: Jurnal Teknik Elektro Indonesia*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.24036/jtein.v2i1.120>
- Rafli, M. (2022). Pengaruh Tata Letak, Material Handling Equipment Dan Warehouse Management System Terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(2), 78–84. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i2.548>
- Suarna, I. F., Sesario, R., Khasanah, Juhara, I. S., Munim, A., Zaena, D. R. R., Saefullah, A., Setiadi, B., Sutangsa, D., & Kamaruddin, M. J. (2022). *Manajemen Logistik. Cendikia Mandiri*. [https://books.google.co.id/books?id=7ye3EAAAQBAJ&lpg=PA49&ots=pNZt9h3zI8&dq=manajemen logistik &lr&pg=PR2#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=7ye3EAAAQBAJ&lpg=PA49&ots=pNZt9h3zI8&dq=manajemen%20logistik&lr&pg=PR2#v=onepage&q&f=false)
- Susanto, E., Tukadi, T., & Pambudi, W. S. (2021). Rancang Bangun Prototipe Sistem Monitoring Suhu dan Kelembaban Gudang Berbasis Scada. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 8(6), 231. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v8i6.3628>